

## **PEMETAAN GAYA DESAIN ARTEFAK MAJAPAHIT SEBAGAI SUMBER KEKAYAAN INTELEKTUAL**

**Iska Dwi Athma Putri Rosyadi**  
Desain Produk Fakultas Industri Kreatif  
Universitas Surabaya  
iska.rosyadi@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Creative enterprise* dan *culture* memiliki peranan penting dalam ekonomi. Industri yang bergantung pada kreativitas serta *Imaginative Intellectual Property* kini semakin berkembang dan menjadi bagian yang penting dalam ekonomi nasional. Majapahit merupakan salah satu kerajaan Hindu-Budha terakhir yang menguasai Nusantara dan merupakan salah satu kerajaan terbesar di sejarah Indonesia. Dengan mengetahui gaya dan karakteristik desain pada era Majapahit, maka akan memberikan *resource* yang sangat besar bagi para desainer dalam proses penggalian ide yang bersumber dari kekayaan budaya Indonesia. Melalui analisis visual dan konten, penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk peralatan Majapahit didominasi oleh bentuk geometris, serta telah mempertimbangkan masalah ergonomi. Detail dari artefak tersebut berasal dari bentuk non geometris seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Selain itu, kesesuaian simbol budaya dengan fungsi dari alat tersebut juga telah dipertimbangkan. Melalui karakteristik tersebut dapat dimunculkan beberapa ide sebagai sumber dari kekayaan intelektual.

Kata kunci: *Majapahit, Gaya Desain, Kekayaan Intelektual*

### **ABSTRACT**

*Majapahit was the last of Hindhuism-Buddhism Kingdom which controlled Nusantara and considered as one of the biggest country in Indonesian History. Great resources will be gained if we know how the design style and its characteristics in Majapahit's era, and this will be very useful for designer in their creative process. Household tools are analized by visual and its content; so that Majapahit's design style could be mapped. The results are forms of the Majapahit's household tools dominated by geometrical form. The detailes are from organic form that inspired from human, animals, and plants. When they put detail inspired by animals, transformation technique is used, so that the new detail didn't exactly the same with the inspiration. Details were formed into 3D (convex) and concave. The color obtained from terracota, sometimes they change it saturation in order to gain a new detail. Sources of Intellectual Property could be drawn from mapped characteristic of Majapahit's product.*

Keyword: *Majapahit, Design Style, Intellectual Property*

## I. PENDAHULUAN

*Creative enterprise* dan *culture* memiliki peranan penting dalam ekonomi. Nilai-nilai yang berasal dari hasil buah pikiran kini menjadi semakin penting dan menjadi komponen ekonomi dari kekayaan Nasional [4]. Industri yang bergantung pada kreativitas serta *Imaginative Intellectual Property* kini semakin berkembang dan menjadi bagian yang penting dalam ekonomi nasional. Indonesia sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau bahkan suku, dengan keunikannya masing-masing; tentu memiliki keuntungan yang begitu besar di bidang ekonomi kreatif. *Resource* yang begitu besar tersebut dapat digunakan sebagai sumber ide di bidang ekonomi. *Culture* yang ada di Indonesia ini, tidak terlepas dari histori Nusantara. Budaya yang berkembang akan sedikit banyak terpengaruh dari beberapa negara yang singgah di Indonesia. Namun bagaimana Budaya Indonesia yang sebenarnya, menarik untuk digali lebih lanjut. Indonesia yang 'sebenarnya' dapat dilihat dari pencapaian-pencapaian masyarakatnya terdahulu, salah satunya adalah masyarakat dari suatu kerajaan. Majapahit merupakan kerajaan yang memiliki kekuasaan wilayah hampir sama dengan luas wilayah NKRI sekarang [9], dengan pencapaian masyarakatnya yang begitu tinggi. Wilayah kekuasaan Majapahit yang hampir sama dengan NKRI sekarang, menjadi pertimbangan bahwa Majapahit sedikit banyak dapat mencerminkan kebudayaan Indonesia.

Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan Hindu-Budha terakhir yang menguasai Nusantara dan dianggap sebagai salah satu negara terbesar dalam sejarah Indonesia. Dengan mengetahui gaya desain pada era Majapahit, maka akan memberikan *resource* yang sangat besar bagi para desainer dalam proses penggalan ide yang bersumber dari kekayaan budaya Indonesia.

Permasalahan yang diteliti adalah budaya Kerajaan Majapahit khususnya artefaknya yang dianalisis secara visual dan kemudian konten. Ruang lingkup pembahasan adalah artefak peralatan rumah tangga Kerajaan Majapahit yang berada di daerah Mojokerto. Setelah mengetahui karakteristik dari produk peralatan rumah tangga Majapahit, maka akan dapat dirumuskan kekayaan intelektual apa saja yang dapat bersumber dari karakteristik tersebut.

## II. KAJIAN TEORI

### **Artefak Majapahit sebagai Wujud dari Kebudayaan**

Awal mulanya Kerajaan Majapahit berasal dari Kerajaan Singasari [7]. Kerajaan ini kemudian mencapai masa kejayaannya sehingga dapat memiliki wilayah kekuasaan hampir sama dengan luas wilayah NKRI sekarang [9]. Banyak artefak yang menjadi saksi akan kebesaran Kerajaan Majapahit. Artefak tersebut bisa dilihat di museum Trowulan, Jawa Timur. Artefak merupakan "wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan" [3]. Artefak ini merupakan wujud kebudayaan yang konkret. Oleh karena itu, dengan melihat artefak, dapat direkonstruksi ulang bagaimana kehidupan dan budaya pada jaman tersebut. Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan Hindu-Budha terakhir yang menguasai Nusantara dan dianggap sebagai salah satu dari negara terbesar dalam sejarah Indonesia. Kerajaan ini berdiri sekitar tahun 1293 hingga 1500 M dan berpusat di Jawa Timur.

Hanya terdapat sedikit bukti fisik dari sisa-sisa Kerajaan Majapahit, dan sejarahnya tidak jelas. Kitab Nagarakretagama menyebutkan bahwa di Majapahit terdapat budaya keraton yang adiluhung dan anggun, dengan cita rasa seni dan sastra yang halus, serta sistem ritual keagamaan yang rumit. Majapahit merupakan kerajaan yang memiliki kekuasaan wilayah hampir sama dengan luas wilayah NKRI sekarang [9].

### **Kepercayaan pada Masa Majapahit**

Agama yang dianut pada masa Kerajaan Majapahit adalah Hindu, Budha, dan Islam. Bahkan pada masa akhir Kerajaan Majapahit ketiga agama tersebut juga masih tetap hidup [1]. Meskipun pada akhir Majapahit agama Budha dan Islam mulai mengalami kemunduran. Berdasarkan hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa, akan banyak karya seni yang terpengaruh pada ketiga agama tersebut. Pada karya majapahit, banyak bentuk-bentuk hewan dan tumbuhan yang digunakan sebagai detail; yang secara tidak langsung berkaitan dengan beberapa kepercayaan tersebut.


### **Jenis Bidang pada Suatu Karya dan Perubahan Bentukan Asal**

Terdapat dua jenis bentuk bidang yaitu geometris dan non geometris [10]. Geometris merupakan bidang yang teratur karena dibuat secara matematis; sedangkan non geometris dibuat secara bebas. Contoh dari bidang geometris ini adalah seperti segi tiga, segi empat, lingkaran, dan lain sebagainya. Sementara itu bidang non geometris dibagi lagi menjadi bentuk organik, bidang bersudut bebas, dan maya. Perubahan bentuk asal menjadi suatu bentuk yang baru disebut dengan morfologi bentuk. Morfologi bentuk ini terdiri dari empat teknik antara lain [5]: (1) Transformasi. Mengubah bentuk asal menjadi bentuk baru dengan cara merubah dimensinya. Seperti merapatkan, merenggangkan, mengurangi elemen, menambah elemen, dan lain sebagainya. (2) Evolusi. Perubahan bentuk yang secara berangsur-angsur menjadi bentuk yang baru. Bentuk yang baru tersebut dapat menyerupai bentuk asal ataupun malah meninggalkan bentuk asalnya. (3) Distorsi. Merupakan penyimpangan perwujudan, dengan maksud menyederhankan bentuk. (4) Deformasi. Merupakan teknik untuk merubah bentuk asal menjadi bentuk baru yang jauh meninggalkan bentuk asalnya.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis visual dan konten. Setelah alat-alat rumah tangga yang diobservasi, setiap produk tersebut dianalisis secara visual, kemudian dilakukan analisis konten. Melalui analisis tersebut akan diketahui kecenderungan gaya yang dipakai pada jaman Majapahit.

**Tabel 1. Sintesis Analisis Visual Peralatan Rumah Tangga Majapahit**

<b>Artefak</b>	<b>Analisis Visual</b>
Guci 	Terbuat dari tanah liat dan dibuat dengan teknik bakar. Berbentuk dasar Geometris, membulat tidak bersiku, dan sedikit dekorasi. Sebagai tempat anggur, air, penyimpanan makanan, dan lain sebagainya.

<p>Buyung</p> 	<p>Terbuat dari tanah liat dengan teknik bakar. Berfungsi sebagai wadah untuk membawa air. Berbentuk dasar geometris yang membulat dan tidak bersiku, serta sedikit dekorasi.</p>
<p>Pasu/Nampan</p> 	<p>Terbuat dari tanah liat dengan teknik bakar. Berfungsi untuk membawa makanan dan minuman. Berbentuk geometris. Sedikit dekorasi, hanya terdapat aksen garis lurus dipinggiran nampan. Meskipun terdapat Pasu yang berbentuk mirip persegi, namun siku tetap membulat tidak tajam. Pembuatan Pasu ini, telah mempertimbangkan masalah ergonomi, hal ini bisa dilihat pada bentuk nampan yang cenderung membulat di bagian ujungnya. Hal ini membuat pasu/nampan aman untuk digunakan, karena tidak melukai penggunaannya.</p>
<p>Anglo</p> 	<p>Terbuat dari tanah liat dengan teknik bakar. Sebagai tungku untuk memasak. Bentuk lebih kompleks dengan dekorasi yang cukup banyak. Dekorasi berasal dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuhan, hewan; serta bentuk-bentuk yang berasal dari kehidupan sehari-hari seperti bentuk rumah. Bentuk Anglo seimbang, karena di kanan kirinya diberi objek yang hampir sama (meski tidak simetris).</p>
<p>Pot Bunga</p> 	<p>Terbuat dari tanah liat dengan teknik bakar. Berbentuk cenderung organik, dan berlekuk cembung. Dekorasi yang digunakan berupa motif bunga yang timbul, mengelilingi mulut pot. Masih belum pasti jenis bunga yang dijadikan acuan. Berdasarkan kesamaan fisik, kemungkinan pot tersebut menggunakan bunga teratai sebagai acuannya. Beberapa pot yang lain bahkan tidak memiliki detail.</p>
<p>Celengan Binatang</p> 	<p>Terbuat dari tanah liat dengan teknik bakar. Beberapa bentuk telah mengalami transformasi dari bentuk aslinya. Bentuk-bentuk yang dipakai memiliki makna tersendiri di beberapa budaya. Pada kepercayaan Cina, gajah melambangkan kekuatan, kebijaksanaan, dan kehati-hatian (hemat) [8]. Pada kebudayaan Hindu, gajah dianggap sebagai bagian dari tubuh laki-laki [11]. Sedangkan babi merupakan simbol keberuntungan [6]</p>
<p>Celengan figur manusia</p> 	<p>Bentuk wajah anak dan dewasa, telah mengalami transformasi (perubahan bentuk), yaitu beberapa bagian wajah dibuat lebih besar atau kecil.</p>
<p>Vas Bunga</p> 	<p>Terbuat dari tanah liat dengan teknik bakar. Sedikit atau bahkan tanpa dekorasi, bentuk cenderung lengkung tidak bersudut. Bentuk vas bunga ini telah mempertimbangkan segi kenyamanan dari pengguna, hal ini dapat dilihat dari bentuk vas bunga yang memiliki leher kecil dan panjang, hal ini sesuai dengan fungsi vas bunga yang dipergunakan untuk meletakkan bunga. Bentuk lehernya yang panjang dan kecil juga memudahkan manusia untuk memegang dan memindahkan vas.</p>
<p>Celupak</p> 	<p>Terbuat dari tanah liat. Berfungsi sebagai alat penerangan. Sedikit dekorasi, bentuk cenderung lengkung membulat. Namun terdapat garis timbul/cembung yang melingkari di beberapa bagian mulut celupak serta kaki celupak. Kemungkinan, bentuknya telah disesuaikan dengan fungsinya. Ada celupak yang tidak memiliki kait dan ada yang memiliki kait.</p>

<p>Pipisan dan Gandik</p> 	<p>Berfungsi sebagai alat untuk menumbuk jamu atau obat tradisional. Sedikit dekorasi, beberapa hanya berupa motif geometris berbentuk segi tiga sederhana. Bentuknya yang cekung memudahkan proses penumbukan dan pengambilan hasil tumbukan. Bentuk Pipisan dan Gandik yang membulat memudahkan penumbukan serta memudahkan untuk mengambil hasil tumbukan. Jika pipisan memiliki pinggiran yang bersudut maka akan sulit ketika mengambil hasil tumbukan.</p>
<p>Cawan</p> 	<p>Terbuat dari tanah liat dengan teknik bakar. Berfungsi sebagai wadah minuman. Terdapat dekorasi berupa bidang panjang melingkar, tidak ada bentuk motif yang menghiasi cawan. Bentuk cenderung geometris. Bentuk telah menyesuaikan dengan fungsi dari cawan itu sendiri (untuk minum), dan telah mempertimbangkan masalah kenyamanan. Hal ini bisa dilihat Bentuk cawan yang kecil juga disesuaikan dengan genggam tangan manusia.</p>
<p>Jambangan</p> 	<p>Berbahan dasar tanah liat dibuat dengan teknik roda putar dan teknik tekan gores dan ukir. Berfungsi sebagai penyimpanan air. Detail diberikan di sekitar mulut dan badan jambangan. Detail berasal dari bentuk-bentuk geometris dan juga tumbuhan seperti motif teratai.</p>
<p>Ubin</p> 	<p>Ubin Majapahit berasal dari negara lain, seperti Cina dan Arab, oleh karena itu detail juga mirip dengan asal kedua negara tersebut. Detail pada ubin juga mengandung simbol budaya dari masing-masing negara asalnya.</p>
<p>Baskom 1.</p> 	<p>Berfungsi untuk menyimpan makanan [2]. Bentuk dasar geometris dengan ornamen organis yang berbentuk bunga-bunga.</p>
<p>Baskom 2.</p> 	<p>Bentuk dasar geometris dengan ornamen organis yang berbentuk bunga-bunga.</p>
<p>Lampu Minyak.</p> 	<p>Terbuat dari tanah liat [2]. Bentuk dasar geometris dengan detail organis di bagian bawah lampu, yaitu berupa bentuk jilatan api. Terlihat di sini bahwa, detail lampu minyak terinspirasi dari fungsi produk.</p>
<p>Wadah untuk dapur.</p> 	<p>Berfungsi sebagai tempat penyimpan makanan [2]. Bentuk dasarnya merupakan bentuk geometris (yaitu berbentuk membulat), terdapat detail garis kemerahan di sekeliling wadah.</p>
<p>Toples.</p> 	<p>Berfungsi sebagai tempat menyimpan makanan atau barang [2]. Bentuk dasar toples tidak jelas, tetapi detil terakota ini berbentuk organis dengan adanya sosok manusia, hewan, dan tumbuhan.</p>
<p>Celengan.</p> 	<p>Berbentuk kura-kura, terbuat dari tanah liat. Difungsikan sebagai tempat menyimpan uang koin [2]. Mulut celengan difungsikan sebagai tempat masuk koin. Dalam mitologi Cina, kura-kura merupakan simbol stabilitas [8][12], sedangkan katak dipercaya dapat memberikan kesuksesan dalam bisnis [8].</p>

### Analisis Konten Artefak Peralatan Rumah Tangga Majapahit

Untuk mengetahui kecenderungan visualisasi pada peralatan rumah tangga Majapahit, dilakukan analisis konten. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

#### a. Bentuk

Berikut merupakan ringkasan jumlah jenis bentuk peralatan rumah tangga Majapahit.

**Tabel 2. Kecenderungan Jenis Bentuk**

Jenis bentuk	Penerapan	Jumlah
Geometris	Guci, pipisan, baskom, jambangan, celupak, vas, lampu minyak, cawan	13
Non Geometris	Celengan, Toples, Pot bunga,	6

Berdasarkan dari hasil analisis konten tersebut, maka bentuk yang paling banyak digunakan pada peralatan rumah tangga masa Majapahit adalah bentuk-bentuk geometris.

#### b. Detail

Berikut merupakan ringkasan jumlah bentuk detail pada peralatan rumah tangga Majapahit.

**Tabel 3. Kecenderungan Bentuk Detail**

Bentuk Detail	Penerapan	Jumlah	Bentuk Detail	Penerapan	Jumlah
Babi,	Celengan	1	Bambu	Anglo	1
Kura-kura	Celengan	1	Tumbuhan lainnya	Anglo, baskom, toples, ubin	4
Gajah	Celengan	1	Manusia yang sedang beraktivitas	Toples	1
Sapi	Anglo	1	Api	Lampu minyak	1
Menjangan	Anglo	1	Oval, melengkung	Jambangan	1
Padma/lotus/teratai	Jambangan, pot bunga	2	Segi tiga	Pipisan	1

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa detail yang sering digunakan adalah bentuk non geometris yang berasal dari bentuk-bentuk tumbuhan. Sedangkan bentuk hewan juga cukup sering dipakai sebagai detail pada peralatan rumah tangga.

#### c. Warna dan Bahan

Berdasarkan hasil analisis visual didapatkan bahwa warna dari hampir semua peralatan Majapahit adalah berasal dari tanah liat yang merupakan bahan utama pembuatan artefak tersebut. Peralatan yang berasal dari luar Majapahit menggunakan

warna yang khas budaya dari daerah tersebut dan hampir tidak mengalami perubahan yang besar.

### **Majapahit sebagai Sumber Kekayaan Intelektual**

Karakteristik desain Majapahit, khususnya peralatan rumah tangga, dapat digunakan sebagai sumber kekayaan intelektual. Berikut merupakan beberapa ide yang didapat dari karakteristik desain dari Majapahit.

#### **a. Produk.**

Penerapan karakteristik Majapahit dalam pembuatan produk adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menjadi tema dalam pembuatan *Merchandise* khas Majapahit. Bentuknya dapat terinspirasi dari hewan-hewan dan tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Majapahit
- 2) *Toys design* yang terinspirasi dari Kerajaan Majapahit baik dalam segi bentuk maupun bahannya.

#### **b. Fashion**

Penerapan karakteristik Majapahit dalam bidang *Fashion* adalah:

##### **1) Pakaian**

Inspirasi dari bentuk-bentuk hewan dan tumbuhan, atau karakteristik hewan dan tumbuhan yang sering dipakai oleh masyarakat Majapahit. Dapat juga mengambil dari warna atau karakteristik *terracota* sebagai salah satu inspirasi warna.

##### **2) Tekstil**

Ide pembuatan motif dari kain dapat terinspirasi dari bentuk-bentuk hewan, serta tumbuhan yang sering digunakan pada produk pada jaman Majapahit. Proses pembuatannya juga dapat terinspirasi dari pembuatan *terracota* oleh masyarakat Majapahit. Bahkan dapat menggunakan motif gubahan api khas Majapahit.

#### **c. Pariwisata**

Penerapan inspirasi dari karakteristik artefak Majapahit dapat dituangkan pada kegiatan pembuatan gerabah khas Majapahit untuk para turis yang berkunjung ke Mojokerto

## **IV. PENUTUP**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka berikut merupakan garis besar gaya desain pada peralatan rumah tangga Majapahit:

### **a. Bentuk.**

Bentuk-bentuk dasar yang sering tampak pada alat rumah tangga Majapahit adalah geometris yang cenderung membulat.

Kemungkinan kecenderungan bentuk bulat/melingkar ini tidak terlepas dari teknologi yang digunakan pada masa itu. Teknik pembuatan *terracotta* yang kemungkinan biasanya menggunakan *wheel throwing*; sehingga akan sulit jika membuat bentuk yang menyudut atau persegi. Selain itu, beberapa bentuk artefak pada Majapahit juga memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan bentuk asal. Masyarakat Majapahit telah melakukan pengayaan pada beberapa hasil produknya. Sehingga hiasan yang ada tidak serta merta mentah-mentah mencontoh dari alam, namun bentuk-bentuk yang ada telah mengalami perubahan.
- 2) Keselarasan antara fungsi produk dengan simbol budaya. Simbol-simbol budaya dan kepercayaan banyak melandasi perancangan suatu produk pada masa Majapahit. Terlihat dari banyaknya detail yang terkait dengan kepercayaan tertentu. Mereka juga mengaitkan antara fungsi dari suatu produk dengan simbol budaya yang ada, sehingga terjadi keselarasan antara produk dengan simbol yang dipilih.
- 3) Memperhatikan kenyamanan pengguna. Tidak hanya menarik, namun fungsi dari produk telah diperhitungkan oleh masyarakat Majapahit. Sehingga alat yang mereka pakai akan lebih mudah dan nyaman digunakan.

#### **b. Detail**

- 1) Detail non geometris. Detail yang digunakan pada peralatan rumah tangga di Majapahit adalah berasal dari bentuk-bentuk hewan, tumbuhan dan juga manusia yang diaplikasikan secara organis. Namun detail yang paling sering digunakan adalah tumbuhan. Detail ini tidak diwarnai, sehingga warna terracota mendominasi produk-produk tersebut. Detail yang digunakan cenderung timbul dan cekung. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Mintoyo selaku penggiat seni di desa Jatipasar Trowulan, Mojokerto bahwa detail ataupun ukiran dari benda-benda Majapahit cenderung menggunakan bentuk yang cembung dan bentuk yang cekung. Ada beberapa alat rumah tangga yang diberi hiasan geometris, seperti berbentuk limas, persegi, elips dan lain sebagainya. Bentuk tersebut biasanya diaplikasikan baik cekung maupun cembung, namun tidak diberikan warna.
- 2) Pengaruh Budaya Luar Majapahit. Detail pada barang-barang yang berasal dari luar Majapahit, tidak terpengaruh karakteristik Majapahit. Barang-barang tersebut memiliki ciri khas daerah asalnya masing-masing. Lambang-lambang yang adapun juga sesuai dengan budaya daerah asalnya. Salah satu contohnya adalah ubin. Ubin yang ada di Majapahit berasal dari Cina dan Arab. Ubin-ubin tersebut memiliki simbol budaya masing-masing; misalkan terdapat motif Meander; yang memang sering digunakan sebagai dekorasi di benda-benda yang berasal dari Cina.

**c. Bahan.** Hampir semua peralatan rumah tangga Majapahit berasal dari terracota. Artefak yang berasal dari luar Majapahit seperti Arab dan Cina terbuat dari keramik.

**d. Warna.** Tidak ada warna-warna lain selain warna *terracotta* pada peralatan rumah tangga Majapahit. Namun, pada salah satu wadah tempat penyimpanan terdapat garis merah bata yang lebih gelap dibandingkan permukaan lainnya. Sehingga, hanya saturasinya saja yang dirubah. Untuk peralatan rumah tangga yang berasal dari luar Majapahit, menggunakan warna yang khas budaya dari daerah tersebut dan hampir tidak mengalami perubahan yang besar.



Dari karakteristik artefak Majapahit tersebut, dapat dirumuskan beberapa ide yang dapat dijadikan sumber kekayaan intelektual, diantaranya adalah di bidang produk desain, *fashion*, serta pariwisata.

### **Saran**

Alat rumah tangga dalam penelitian ini hanya sebatas artefak yang berada di museum Trowulan Mojokerto dan buku Majapahit *Terracotta*. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, hendaknya dilakukan observasi terhadap artefak peralatan rumah tangga Majapahit di beberapa tempat lainnya. Selanjutnya, diharapkan terdapat penelitian lanjutan tentang jenis artefak lainnya seperti alat kesenian, permainan, alat upacara, dan lain-lain; sehingga dapat diketahui bagaimana gaya desain Majapahit secara menyeluruh. Beberapa temuan yang muncul saat penelitian, hendaknya dapat diteliti lebih lanjut, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Sehingga, sumber kekayaan intelektual yang didapat akan semakin banyak.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Christantina, Antika. 2012. *Peranan Bethara Katong Dalam Islamisasi Di Ponorogo Pada Tahun 1482-1496*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- [2] Damais, Soedarmadji J.H. 2012. *Majapahit Terracotta: The Soedarmadji Jean Henry Damais Collection*. Jakarta: BAB Publishing Indonesia.
- [3] Eviyanti, Sari. 2010. *Taman Budaya Kalimantan Tengah*. Tugas Akhir. Fakultas teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- [4] Flew, Terry. 2012. *The Creative Industries: Culture and Policy*. London: SAGE
- [5] Irawan, Bambang dan Tamara, Priscilla. 2013. *Dasar-dasar Desain*. Depok: Griya Kreasi.
- [6] Merritt, Christine. 2013. *The Animal World in China: A Cross Cultural Perspective*. Paper dipresentasikan di E-LEADER Singapore, 2013.
- [7] Muljana, Slamet. 2005. *Menuju Puncak Kemegahan: Sejarah Kerajaan Majapahit*. Jogjakarta: LKiS Pelangi Aksara
- [8] Roberts, Jeremy. 2010. *Chinese Mythology A to Z*. New York: Chelsea House.
- [9] Santosa, Hery HB. 2001. *Fungsi Agama dalam Pemerintahan pada Masa Kejayaan Majapahit (Abad ke-14 Masehi)*. Tesis. Prodi Bidang Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- [10] Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- [11] Wilkinson, W.J. 1900. *Hindu Mythology, Vedic and Puranic*. Calcutta: Thacker, Spink & Co. 14
- [12] Williams, C.A.S. 2006. *Chinese Symbolism and Art Motifs: A Comprehensive Handbook on Symbolism in Chinese Art Through the Ages with over 400 Illustrations, Fourth Revised Edition*. Tokyo: Tuttle Publishing. 15